

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA

Rafika Dewi Nasution
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

ABSTRAK

Kemampuan dan keterampilan berbicara sangat diperlukan, karena berbicara adalah merupakan wujud dari aktifitas lisan dalam berkomunikasi. Kemampuan dan keterampilan berbicara perlu dikembangkan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas berbicara.

Kata kunci : berbicara

PENGERTIAN, PERANAN, DAN TUJUAN BERBICARA

Manusia adalah makhluk sosial. Mereka selalu hidup berkelompok. Dalam kelompok mereka berinteraksi satu sama lain. Alat yang digunakan adalah Bahasa. Jelas bahwa bahasa setiap masyarakat itu perlu keterampilan berkomunikasi lisan dan tulisan. Komunikasi lisan lebih banyak digunakan dalam masyarakat modern ketimbang masyarakat tradisional.

Komunikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Secara umum dibedakan atas dua, yakni Komunikasi Verbal dan Komunikasi Non Verbal. Komunikasi verbal menggunakan bahasa sebagai sarana, sedangkan komunikasi Non Verbal menggunakan sarana gerak-gerik (bahasa tubuh), benda-benda, dsb. Bentuk komunikasi yang dianggap paling sempurna, efektif, efisien adalah Komunikasi Verbal. Komunikasi Verbal terjadi dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Jenis-Jenis Berbicara.

Ada lima landasan yang digunakan dalam mengklasifikasikan Berbicara, yaitu ; (1). Situasi, (2). Tujuan, (3). Metode Penyampaian, (4). Jumlah Menyimak, dan (5). Peristiwa khusus.

(1). Situasi

Aktifitas berbicara selalu ada terjadi atau berlangsung dalam suasana situasi dan lingkungan tertentu. Situasi dan lingkungan itu dapat bersifat formal dan resmi. Setiap situasi menuntut keterampilan berbahasa, berbicara tertentu. Jenis kegiatan berbicara Informal meliputi ;

- a. Tukar Pengalaman
- b. Percakapan
- c. Menyampaikan Berita
- d. Menyampaikan Pengumuman.
- e. Bertelepon
- f. Memberi Petunjuk.

Sedangkan jenis atau kegiatan berbicara yang bersifat Formal dibedakan atas ;

- a. Ceramah
- b. Perencanaan dan Penilaian
- c. Interview
- d. Diskusi

(2). Tujuan

Setiap aktifitas berbicara diharapkan ada respon dari pendengar. Respon berbicara itu dapat dibedakan berdasarkan tujuannya ;

1. Berbicara menghibur santai, rileks, kocak, menyenangkan dan kegembiraan, merupakan pusat perhatian. Misalnya ; lawak, guyonan, dan lain-lain.
2. Berbicara menginformasikan serius tertib dan hening. Pesan merupakan pusat perhatian.
3. Berbicara menstimulasikan. Pembicara berusaha serius, misalnya memberi nasehat.
4. Berbicara meyakinkan pendengarnya. Bersifat serius, mencekam dan menegangkan.
5. Berbicara menggerakkan pendengarannya.

(3). Metode Penyampaian.

Ada empat cara yang biasa digunakan orang dalam penyampaian pembicaraannya, yaitu ;

1. Penyampaian secara mendadak tanpa direncanakan. Misalnya ; Menyampaikan kata sambutan.
2. Penyampaian berdasarkan catatan kecil (yang berisi kisi-kisi pembicaraan).
3. Penyampaian berdasarkan hafalan ; menghafal teks yang telah dipersiapkan.
4. Penyampaian berdasarkan naskah, bersifat resmi.

(4). Jumlah Penyimak.

Komunikasi lisan selalu melibatkan kedua belah pihak yaitu Pendengar dan Pembicara. Misalnya ; berbicara antar pribadi, berbicara dalam kelompok kecil.

(5). Peristiwa Khusus.

Berdasarkan peristiwa khusus Berbicara atau Pidato dapat digolongkan atas 5 jenis, yakni ;

1. Pidato Presentasi
2. Pidato Penyambutan
3. Pidato Perpisahan
4. Pidato Jamuan Pidato Berkenalan.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIFITAS BERBICARA

Hal-hal yang perlu dipahami berkaitan dengan efektifitas berbicara adalah ;

1. Kecemasan Berbicara
2. Cara Mengatasi Kecemasan Berbicara.

3. Bahasa Tubuh Dalam Berbicara.
4. Merencanakan Pembicaraan.

1. Kecemasan Berbicara

Pewujudan kecemasan dapat dilihat sebagai berikut ;

- a. Detak jantung yang cepat
- b. Telapak tangan atau punggung berkeringat.
- c. Nafas terengah-engah
- d. Mulut kering
- e. Ketegangan otot dada, tangan, leher dan kaki.
- f. Tangan atau kaki bergetar.
- g. Suara bergetar dan parau.
- h. Berbicara cepat dan tak jelas.
- i. Tidak sanggup mendengar atau tidak konsentrasi.
- j. Terkadang lupa apa yang mau disampaikan. ;

Menurut Psikolog, semua gejala ini adalah reaksi ilmiah. Artinya semua orang dapat mengalami.

Ada beberapa hal yang menyebabkan orang mengalami kecemasan, yaitu;

- a. Tidak tau apa yang harus dibicarakan, tidak tau memulai pembicaraan.
- b. Pembicara tau akan dinilai, berhadapan dengan penilai, membuat orang nervous.
- c. Kecemasan berbicara dapat menimpa siapa saja, baik pembawa acara pemula maupun pembicara yang sudah mahir.

2. Cara Mengatasi Kecemasan Berbicara ;

Ada dua metode Pengendalian Keterampilan berbicara ;

- a. Metode jangka panjang, yakni ketika kita secara berangsur-angsur mengembangkan keterampilan mengendalikan berbicara.
- b. Metode jangka pendek, yakni ketika kita harus segera mengendalikan keterampilan berbicara pada waktu menyampaikan pidato. Salah satu kondisi yang sering membuat cemas berbicara adalah berpidato. 3 prinsip penyampaian pidato, yaitu ;
 1. Pelihara kontak visual dan kontak mata dengan pendengar.
 2. Gunakan lambang-lambang auditif, atau usahakan agar suara anda memberikan makna.
 3. Berbicaralah dengan seluruh kepribadian anda.

3. Bahasa Tubuh Dalam Berbicara.

Ketika kita berbicara, kita biasanya menggunakan unsur kebahasaan dan non kebahasaan (bahasa tubuh). Bahasa tubuh sangat diperlukan untuk memperkuat bahasa disaat anda sedang berbicara. Bahasa tubuh bisa berupa ;

- Kepala ; pandangan gerak-gerak mata, geleng dan anggukan kepala, liat kanan-kiri, senyum dan mimik wajah.
- Badan ; gerak-gerak tubuh, pergerakan tangan, cara duduk.
- Kaki ; cara melipat kaki, gerak-gerak kaki.

4. Merencanakan Pembicaraan.

Mempersiapkan status pembicaraan, yaitu;

- a. Menyeleksi dan merumuskan pokok pembicaraan.
- b. Menentukan tujuan khusus pembicaraan.
- c. Menganalisis pendengar dan situasi.
- d. Mengumpulkan materi pembicaraan
- e. Menyusun kerangka dasar pembicaraan.
- f. Mengembangkan pandangan dasar.
- g. Berlatih dengan suara keras jelas dan lancar.
- h. Menyajikan pembicaraan.

Langkah pokok dapat dikembangkan yang lebih spesifik, yaitu ;

- a. Menentukan maksud/topik
- b. Menganalisis pendengar dan situasi
- c. Mengumpulkn bahan
- d. Membuat kerangka uraian
- e. Menguraikan secara ,mendetail
- f. Melatih dengan suara nyaring.

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBICARA

Kurikulum 2004, dikenal dengan sebutan KBK, merupakan penyempurnaan kurikulum 1994. Pembelajaran pada kurikulum 2004, difokuskan pada pengembangan kompetensi siswa. Artinya materi pembelajaran yang dikembangkan bermuara pada pengembangan standard kompetensi, yakni ; kompetensi berbicara, kompetensi menyimak, kompetensi membaca, dan kompetensi menulis. Didalam kompetensi berbicara dituntut adanya keterampilan berbicara. Maka diperlukan adanya Pengembangan Keterampilan Berbicara. Dalam pengembangann keterampilan berbicara terdapat 4 unsur ;

1. Menceritakan pengalaman

Semua kita punya pengalaman, tetapi tidak semua kita mampu menceritakan pengalaman tersebut dengan baik, teratur, dan menyenangkan bagi orang lain atau pendengar. Pengalaman itu dapat dibedakan ; pengalaman yang menyenangkan dan menyedihkan. Bercerita pengalaman adalah sebagai wahana melatih diri. Langkah-langkah menceritakan pengalaman ;

- Bentuklah kelompok koperatif yang beranggotakan 5 orang
- Secara individu daftarkanlah 5 pengalaman yang mengesankan dalam hidup anda.
- Secara individu, tentukanlah salah satu pengalaman yang menurut anda paling mengesankan
- Sebelum anda menceritakan pengalaman itu kepada teman-teman dalam kelompok.

2. Menceritakan tokoh

Menceritakan seorang tokoh berarti menceritakan tentang siapa tokoh tersebut, kapan dan dimana dilahirkan serta apa-apa yang telah diperbuat sehingga dia layak

disebut sebagai tokoh. Perlu diingat tidak semua orang bisa dijadikan tokoh. Oleh karena itu menceritakan seorang tokoh tentu mempunyai tujuan tertentu.

3. *Berwawancara*

Berwawancara merupakan bentuk komunikasi khas, karena jarang terjadi perubahan peran pelaku komunikasi, yaitu pewawancara dan yang diwawancara.

4. *Berpidato*

Pada saat anda berpidato, apa sajakah yang perlu dipersiapkan? Apakah anda akan menyiapkan naskah, membuat catatan kecil, atau anda akan berpidato begitu saja?

EVALUASI PEMBELAJARAN BERBICARA

1. *Pembelajaran berbicara.*

Penyampaian materi pembelajaran berbicara hendaknya diawali dengan pengamatan dalam rangka memahami suatu konsep, siklus kegiatannya terdiri atas kegiatan ; Mengamati, Bertanya, Menganalisis, dan Merumuskan teori, baik secara individu maupun bersama teman-teman yang lainnya. Jadi dalam hal ini dituntut adanya penggunaan dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, misalnya untuk membicarakan materi berpidato.

2. *Evaluasi Pembelajaran berbicara*

Bagaimana cara menilai kemampuan berbicara seseorang (siswa)? Adakah instrumen yang digunakan untuk melakukan penilaian itu? Berbicara sebenarnya merupakan kemampuan kompleks yang melibatkan beberapa faktor, yaitu ; kesiapan mempraktekan, motivasi dan bimbingan. Apabila salah satu faktor tidak dikuasai dengan baik, akan terjadi kelambatan berbicara dan mutu bicara akan menurun. Semakin tinggi kemampuan seseorang menguasai ketiga unsur itu, semakin baik pula penampilan dan penguasaan berbicaranya, dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jhonson, D. W. 2002. *"Meaningful Assesment ; A Manageable and Cooperative"*. Pracess, Boston ; Allya & Bacon
- Keraf, Gorys. 1980 *"Komposisi"*. Ende ; Nusa Indah
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *"Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa & Sastra"*. Yogyakarta ; BPFE
- Rakhmat, Jalaluddin. 1992. *"Retorika Modern ; Pendekatan Praktis"*. Bandung ; Rosda Karya.
- Tarigan, H.G. 1980. *"Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa"*. Bandung ; Angkasa

Tarigan, Djago. 1986 ” *Pendidikan Bahasa Indonesia*”. Modul 1-6 ; Jakarta.

Sekilas tentang penulis : Rafika Dewi Nasution, S.Pd., M.Hum. adalah dosen pada jurusan Bahasa dan Sastra Inggris FBS Unimed.



THE
Character Building
UNIVERSITY